

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MUATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN 4 AMPENAN**

Ridha Maulani Hidayah<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Muhammad Sobri<sup>3</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram  
Email: [ridhamaulani2001@gmail.com](mailto:ridhamaulani2001@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the forms of learning difficulties in social studies learning content regarding the geographical characteristics of Indonesia for class V students at SDN 4 Ampenan and the teacher's efforts to overcome students' learning difficulties. This research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection techniques used were questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model of qualitative data analysis techniques with stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Test the validity of the data using triangulation techniques. The subjects in this research were class V students and teacher at SDN 4 Ampenan. The results of the research show that: 1) The forms of learning difficulties in social studies learning content experienced by fifth-grade students at SDN 4 Ampenan are difficulties in understanding the material, difficulties in solving problems, students are less active in group discussions, students have difficulty concentrating in studying, lack of student motivation in learning, students' poor physical health conditions in studying, and students' poor sensory abilities in studying; 2) The teacher's efforts to overcome learning difficulties include the teacher using learning media in implementing social studies learning, the teacher relates the material and questions to everyday life, the teacher provides remedial measures, and the teacher provides guidance and motivation to students. Learning difficulties experienced by students must always be given appropriate treatment so that students can follow the learning process well and optimally. Overcoming students' learning difficulties is certainly not only the teacher's task but requires the role and cooperation of students' parents in educating, motivating, and paying attention to students' learning development.*

*Keywords: Social Studies, Learning Difficulties, Teacher Efforts*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar pada muatan pembelajaran IPS materi karakteristik geografis Indonesia siswa kelas V SDN 4 Ampenan dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 4 Ampenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kesulitan belajar pada muatan pembelajaran IPS yang dialami siswa kelas V SDN 4 Ampenan yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam menyelesaikan soal, siswa kurang aktif

dalam diskusi kelompok, siswa sulit konsentrasi dalam belajar, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kondisi kesehatan tubuh siswa yang kurang baik dalam belajar, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang baik dalam belajar; 2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain: guru menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru mengaitkan materi dan soal dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan remedial, serta guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa senantiasa harus dapat diberikan penanganan yang tepat agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan optimal. Mengatasi kesulitan belajar siswa tentu tidak hanya menjadi tugas guru saja melainkan perlu adanya peran dan kerja sama orang tua siswa dalam mendidik, memotivasi dan memperhatikan perkembangan belajar siswa.

Kata Kunci: IPS, Kesulitan Belajar, Upaya Guru

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran, di mana suksesnya tujuan pendidikan dilihat dari kualitas proses dan hasil belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 di SD yang dibelajarkan menggunakan pendekatan tematik integratif yaitu pendekatan yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dan diintegrasikan dalam bentuk tema-tema pembelajaran, di mana siswa juga diajak mengikuti proses pembelajaran yang kompetensinya diajarkan dengan mengaitkan konteks lingkungan siswa.

IPS adalah disiplin ilmu yang mempelajari aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Mata pelajaran IPS di jenjang SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata

pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Dalam pembelajaran IPS diperlukan juga banyak latihan dan keterampilan, agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau prestasi yang maksimal. Siswa pada proses pembelajaran terkadang mengalami suatu hambatan atau kesulitan dalam belajar seperti sulit berkonsentrasi yang membuat siswa sulit dalam memahami pelajaran yang berlangsung. Setiap siswa memiliki perbedaan tingkah laku dalam menerima pembelajaran. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut dengan kesulitan belajar. Menurut Utami (2020) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran,

penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 4 Ampenan, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran IPS yang diajarkan seperti kemampuan siswa dalam memahami materi masih rendah yaitu terbukti dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Nilai Hasil Ulangan Harian IPS Siswa Kelas V SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024**

| KKM   | Nilai | V  | Persentase | Ket.            |
|-------|-------|----|------------|-----------------|
| 70    | < 70  | 27 | 67,5 %     | Tidak           |
|       | ≥ 70  | 13 | 32,5 %     | Tuntas          |
| Total |       | 40 | 100%       | Secara Klasikal |

Sumber: Guru Kelas V SDN 4 Ampenan

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai siswa tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh lemahnya kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi khususnya pada materi karakteristik geografis Indonesia. Siswa sulit dalam memahami materi tentang letak geografis dan astronomis Indonesia, sulit dalam menyelesaikan soal analisis pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat, sulit membedakan pulau dengan provinsi,

serta sulit dalam mengklasifikasikan keragaman bentuk kenampakan alam maupun buatan di Indonesia.

Permasalahan lain juga ditemukan peneliti dalam observasi awal yang dilakukan saat proses pembelajaran di kelas bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi setiap materi bacaan masih belum bisa fokus, guru pada saat mengajar sebatas memberikan materi secara umum tanpa menjelaskan materi tersebut secara detail dan terkesan monoton, siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat sangat jenuh. Beberapa siswa dalam pembelajaran berkelompok juga terlihat tidak serius dan cenderung asyik sendiri. Selain itu, ketika mengerjakan tugas yang tidak dimengerti, siswa kadang menyontek sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Kondisi demikian dapat menunjukkan bahwa adanya suatu kesulitan belajar yang dialami siswa seperti halnya pada hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggraini (2023) dalam penelitiannya tentang kesulitan belajar dengan hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu siswa menunjukkan sikap dan pencapaian akademik yang rendah, lamban dalam memproses sesuatu, siswa sulit menyerap dan menerima pelajaran yang

diberikan, siswa kurang konsentrasi dalam belajar, dan kurangnya minat belajar siswa, sehingga menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata-rata yang hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa dan perilaku kurang baik yang ditunjukkan oleh siswa dalam belajar, menuntut guru supaya dapat memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesulitan belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Ampenan dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Ampenan. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 4 Ampenan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di SDN 4 Ampenan berfokus pada bentuk kesulitan belajar siswa kelas V pada muatan pembelajaran IPS materi karakteristik geografis Indonesia dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Deskripsi data hasil penelitian diuraikan berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SDN 4

Ampenan. Berikut adalah paparan hasil penelitian beserta pembahasan.

### **Bentuk Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti memperoleh data hasil penelitian mengenai bentuk kesulitan belajar siswa kelas V SDN 4 Ampenan pada muatan pembelajaran IPS sebagai berikut.

#### **1. Kesulitan dalam Memahami Materi**

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah kesulitan dalam memahami materi. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa terdapat siswa menyatakan Ya, bahwa mereka tidak dapat memahami dan memberikan contoh terkait materi karakteristik geografis Indonesia pada pembelajaran IPS. Siswa masih belum bisa mengidentifikasi karakteristik wilayah Indonesia dilihat dari letak geografis dan letak astronomis serta belum bisa menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik geografis Indonesia tersebut terhadap kehidupan di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan suatu objek/gambar ke dalam klasifikasi tertentu seperti mengklasifikasikan bentuk keragaman

kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya pemahaman materi disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS, guru juga memilih untuk lebih banyak mengajar dengan cara ceramah, masih terdapat juga siswa yang belum lancar membaca serta siswa mudah lupa jika tidak dijelaskan secara berulang-ulang. Kesulitan dalam memahami materi dapat diartikan bahwa sistem kerja kognitif tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana dalam studi kasus yang telah dilakukan Alloway & Carpenter (2020) bahwa sistem kerja di dalam tubuh manusia yang berhubungan dengan ketidakmampuan belajar yaitu memori kerja yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan memori kerja selain berfungsi untuk menyimpan informasi juga melakukan pekerjaan kognitif lainnya. Salah satu bentuk kesulitan belajar IPS yang dialami siswa juga berhubungan dengan memori kerja. Siswa mudah lupa materi pelajaran IPS karena materinya yang banyak, hal ini menjadikan mereka tidak dapat menyimpan informasi secara bersamaan, sehingga saat aktivitas belajar berlangsung hanya beberapa

materi yang dapat tersimpan dengan baik dan dapat diingat.

## 2. Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal

Siswa dengan ketidakmampuannya dalam memahami konsep pembelajaran IPS yang dipelajari tentunya akan kesulitan dalam menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan. Hasil angket menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam bentuk kesulitan menyelesaikan soal terutama soal analisis tentang pengaruh karakteristik geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 4 Ampenan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik masih kurang, karena siswa tidak fokus terhadap soal atau tugas yang diberikan. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa mengaku tidak menguasai materi yang menjadi bagian dari pertanyaan dalam tugas yang diberikan dan tidak dapat memahami maksud dari soal. Siswa juga terkadang memang hafal materinya tetapi ketika diberikan soal terutama jika berbentuk analisis mereka kebingungan dan merasa kesulitan

sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat waktu. Hal demikian sejalan dengan pendapat Nuriana (2023) bahwa proses pembelajaran dengan konsep hafalan merupakan suatu hal yang tidak dianjurkan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, karena selain memberikan efek jenuh juga membuat mudah lupa, sehingga siswa memerlukan berkali-kali untuk mengulang. Siswa yang belajar dengan menghafal saja akan mudah lupa dan kesulitan jika menemui soal atau pertanyaan yang serupa di kemudian hari. Oleh karenanya, siswa harus memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dan mampu melatih diri untuk berpikir kritis sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengerjakan soal apapun dan tidak mudah terkecoh terutama dalam pembelajaran IPS. Hal lain berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 4 Ampenan diketahui bahwa siswa juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik karena jika terdapat soal dengan teks yang panjang, siswa malas untuk membaca soal hingga tuntas. Kondisi seperti ini sejalan dengan hasil penelitian Hariani (2023) yang menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam menganalisis soal, dimana bunyi soal yang terlalu panjang menyebabkan

siswa enggan untuk membaca soal sampai selesai.

### 3. Siswa Kurang Aktif dalam Diskusi Kelompok

Diskusi bisa menjadi sulit karena adanya rasa cemas dan takut untuk mengungkapkan pendapat. Hasil angket menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa dalam bentuk kurang aktifnya siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS. Kurang aktifnya siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok disebabkan juga oleh kemampuan siswa dalam berbahasa atau berkomunikasi yang masih kurang. Hasil dari wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 4 Ampenan dapat diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam berdiskusi kelompok karena siswa tidak percaya diri, memilih diam karena malu untuk mengungkapkan pendapatnya atau minder pada siswa yang lebih dominan atau dianggap lebih pintar dalam kelompoknya. Padahal kontribusi apapun dari setiap anggota sebagai bentuk kerja sama untuk saling membantu dalam kelompok sangat diperlukan agar masalah atau pekerjaan lebih mudah dan cepat untuk diselesaikan. Sebagaimana dalam hasil penelitian Assyifa (2023) menunjukkan bahwa bentuk kerja sama dalam diskusi kelompok salah satunya adalah saling

membantu, untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, siswa dapat memberi dan menerima tanggapan atau pendapat, saling membantu menyederhanakan soal, menyangkal pendapat yang salah dengan memperbaiki jawaban teman kelompoknya. Hal ini menjadi bagian penting karena tanpa adanya kerja sama antar siswa, maka proses pembelajaran dalam diskusi kelompok tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V diketahui juga bahwa siswa malu dan takut ketika harus maju kedepan untuk berbicara atau melakukan presentasi. Sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa terdapat kondisi di mana dalam kegiatan penyampaian hasil diskusi kelompok, sempat terjadi aksi saling tunjuk satu sama lain antar anggota dalam kelompok yang tentu menjadi tantangan bagi siswa dalam mengasah keterampilan komunikasi bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan dan keberanian untuk berbicara dihadapan orang banyak. Hal ini sebenarnya dapat diminimalisir dengan banyak latihan dan persiapan yang baik agar siswa dapat menjadi lebih siap, memiliki rasa

percaya diri yang lebih, dan lancar dalam menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti.

#### 4. Siswa Sulit Konsentrasi dalam Belajar

Siswa yang memiliki sikap yang positif atau ada kesediaan emosional untuk belajar dalam pembelajaran IPS akan cenderung tekun, antusias, dan penuh konsentrasi dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Demikian sebaliknya bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran, siswa akan memiliki sikap acuh terhadap pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pernyataan dari hasil angket dan wawancara yang telah didapatkan menunjukkan adanya sikap kurang baik yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa memiliki sikap yang acuh dalam belajar, tidak fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, sering menunda tugas, siswa ketika mengerjakan soal tidak memperhatikan maksud dari soal dan siswa asal mengisi jawaban tanpa berpikir panjang dengan jawaban yang salah. Akibat dari sikap belajar seperti siswa yang tidak

fokus atau sulit berkonsentrasi dalam belajar membuat siswa menjadi kurang dapat memahami pembelajaran secara baik karena banyak melewatkan penjelasan dari guru sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Pardomuan (2017) yang menjelaskan bahwa konsentrasi juga mempengaruhi siswa dalam belajar, siswa yang susah berkonsentrasi akan malas dalam belajar sehingga ia tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pembelajaran. Dampak yang kemudian paling menonjol pada siswa yang malas belajar adalah prestasi belajarnya menjadi rendah.

#### 5. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Siswa dalam belajar memiliki motivasi yang berbeda-beda. Satu sisi siswa memiliki motivasi yang rendah, tetapi disisi lain siswa memiliki motivasi yang tinggi. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang cukup rendah dalam pembelajaran IPS karena ketika mengalami kesulitan dalam belajar siswa tidak berusaha bertanya kepada teman maupun guru di kelas, sehingga ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan



dengan Pardomuan (2017) dalam risetnya menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemauan yang tinggi tidak akan malas dalam belajar, sebaliknya siswa yang tidak memiliki kemauan khususnya kemauan dalam belajar, maka siswa tersebut akan malas belajar. Ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan menurunnya tingkat kecerdasan siswa.

#### 6. Kondisi Kesehatan Tubuh Siswa yang Kurang Baik dalam Belajar

Kondisi fisik sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar sehari-hari. Hasil analisis angket dan wawancara menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa mengalami kesulitan belajar karena kondisi kesehatan tubuh siswa yang kurang baik seperti siswa sering mengalami pusing dan mengantuk ketika belajar. Terdapat juga siswa yang mengaku menderita penyakit sesak dan juga ada yang menderita penyakit maag sehingga membuatnya sering merasa pusing terlebih jika kelelahan dan tidak sarapan sebelum berangkat sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rofiqi & Rosyid (2020) bahwa siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar. Siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar apabila kondisi tubuhnya dalam

keadaan kurang sehat. Dengan kondisi tubuh yang sehat seseorang dapat melakukan aktivitas belajar secara baik. Sebaliknya, seseorang yang kesehatannya kurang baik akan mudah merasa lelah, pusing, mengantuk, daya konsentrasi hilang, dan pikiran terganggu yang menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa tidak dapat bekerja secara optimal. Pada umumnya tidak semua siswa senantiasa selalu memiliki kondisi kesehatan tubuh yang optimal, maka hal ini harus menjadi perhatian guru dalam mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatannya.

#### 7. Kemampuan Penginderaan Siswa yang Kurang Baik dalam Belajar

Siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari aktivitas belajar guna mendapatkan berbagai informasi. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa hanya terdapat satu siswa yang memiliki gangguan pada indra penglihatannya, sedangkan siswa

lainnya memiliki kemampuan penginderaan yang sangat baik. Siswa yang mengalami gangguan pada indra penglihatan tersebut dalam kesehariannya terutama ketika sekolah selalu menggunakan alat bantu berupa kacamata khusus sehingga membantunya untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tanpa menggunakan kacamata siswa merasa kesulitan karena tidak dapat melihat dengan jelas (rabun) sehingga gangguan penglihatan seperti yang dialami oleh siswa ini dapat berakibat pada kurangnya daya serap terhadap informasi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mawardi (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatannya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan register sensorik echoic (pendengaran) dan ikonik (penglihatan). Akibatnya akan menghambat proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

### **Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS**

Upaya guru merupakan suatu cara atau bentuk usaha yang dilakukan guru dalam rangka membimbing, mendidik untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi siswa mengingat adanya kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, berikut upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **1) Penggunaan Media dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara dengan guru, diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas guru berupaya menggunakan media pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran meskipun masih lebih banyak memanfaatkan atau menggunakan sumber belajar buku paket siswa dan pelaksanaan pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran IPS materi karakteristik geografis Indonesia yaitu media gambar peta Indonesia dan video pembelajaran yang diakses melalui

youtube tentang materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran IPS perlu diperhatikan dari segi keefektifannya dan kemampuan siswa dalam penggunaannya sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran IPS yang dipelajari. Sebagaimana menurut Pratiwi (2018) menyatakan bahwa pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar banyak mengandung konsep abstrak, sehingga diperlukan media untuk membuat konsep menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Media merupakan salah satu diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehubungan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

## 2) Mengaitkan Materi dan Soal dengan Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru dalam pembelajaran mengupayakan untuk mengaitkan materi maupun soal dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa, seperti contoh dalam materi IPS karakteristik geografis Indonesia, di mana letak geografis

suatu daerah sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, tidak hanya dalam segi kehidupan sosial budaya, tetapi juga berpengaruh pada jenis pekerjaan masyarakat. Siswa diminta untuk dapat memberi contoh jenis pekerjaan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk mengamati daerah tempat tinggalnya dan meminta siswa untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kenampakan alam dan kenampakan buatan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, siswa bisa melihat materi secara nyata dan mudah melatih pikiran siswa secara konkret untuk memahaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahro (2022) bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau menekankan pada penyajian materi yang dipelajari dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS SD kelas tinggi khususnya materi karakteristik geografis. Pembelajaran dengan pendekatan seperti ini menjadikan siswa dapat mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan mereka yang dibangun sendiri dengan kehidupan nyata di sekitarnya.

3) Memberikan Remedial Kepada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS salah satunya dengan memberikan remedial kepada siswa. Pemberian remedial oleh guru ditujukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS yang dibuktikan dari hasil belajar IPS yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS di SDN 4 Ampenan adalah 70, siswa yang hasil belajarnya masih kurang dari nilai tersebut maka diwajibkan mengikuti remedial. Pelaksanaan remedial oleh guru dilakukan dengan cara memberikan penguatan atau penjelasan kembali pada materi yang masih kurang dikuasai siswa, kemudian memberi soal ulangan kembali kepada siswa yang mengikutinya dalam bentuk lebih sederhana agar memudahkan siswa untuk memahami dan menjawab soal. Remedial ini dilakukan guna membantu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sejalan dengan Lidi (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sasaran pokok dari setiap pembelajaran remedial adalah

tercapainya peningkatan prestasi dan atau kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

4) Memberi Bimbingan dan Motivasi Kepada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa salah satu upaya guru mengatasi kesulitan belajar pada siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai pembimbing dalam hal ini memberikan ruang kepada siswa untuk dapat menyampaikan kesulitan atau masalah yang mereka alami ketika belajar baik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, sehingga guru dapat membantu dalam penyelesaian masalahnya. Beragamnya sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran terkadang mengharuskan guru untuk melakukan pendekatan pribadi, siswa yang kurang perhatian dan kurang memahami materi akan dijelaskan kembali secara perlahan oleh guru pada materi yang tidak dimengerti siswa, bahkan guru sengaja menempatkan siswa untuk duduk dengan teman lainnya yang lebih pintar, kemudian meminta bantuan siswa tersebut untuk menjelaskan materi, sebab biasanya siswa itu ada yang

hanya dapat mengerti melalui penjelasan temannya karena mereka menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sesama mereka. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nursaptini (2021) menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, penataan tempat duduk siswa di dalam kelas oleh guru biasanya sengaja di pasangkan duduk bersama siswa lainnya yang lebih pintar. Hal demikian dapat membantu siswa dalam pelajaran yang agak sulit dipahami oleh mereka. Sedangkan motivasi yang diberikan guru yakni dalam bentuk penghargaan dan hukuman. Perbuatan baik dan tidak baik yang ditunjukkan siswa saat belajar dicatat oleh guru guna untuk mengetahui perkembangan belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan terutama bagi siswa itu sendiri. Penghargaan diberikan bagi siswa yang melakukan hal baik dalam bentuk pujian ataupun nilai tambah, sedangkan hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau hal buruk seperti meminta siswa untuk memungut sampah di halaman sekolah ataupun membersihkan ruang kelas. Hukuman ini dilakukan dengan pendekatan

edukatif atau dimaksudkan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan membuat siswa tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran atau akan lebih baik bila siswa berhenti melakukannya di hari mendatang. Hal ini sejalan dengan Sukamto (2019) yang menyatakan bahwa metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan pemberian *reward and punishment*, di mana *reward* (penghargaan) sebagai bentuk penguatan yang positif, sedangkan *punishment* (hukuman) sebagai bentuk penguatan yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang tepat bagi siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk kesulitan belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Ampenan antara lain kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam menyelesaikan soal, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa sulit konsentrasi dalam belajar, kurangnya

motivasi siswa dalam belajar, kondisi kesehatan tubuh siswa yang kurang baik dalam belajar, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang baik dalam belajar; (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS diantaranya adalah guru menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru mengaitkan materi dan soal dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan remedial bagi siswa yang memperoleh nilai sangat rendah/di bawah KKM, serta guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alloway, T. P., & Carpenter, R. K. (2020). The Relationship Among Children's Learning Disabilities, Working Memory, and Problem Behaviours in A Classroom Setting: Three Case Studies. *The Educational and Developmental Psychologist*, 37(1), 4-10.
- Anggraini, S. A., Mashari, A., Tohir, A., & Agung, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 1(1), 9-12.
- Assyifa, S. H., Nurhasanah, & Tahir, M. (2023). Analisis Kemampuan Kerjasama dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 37 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023. *JIPP*, 8(3), 1577-1582.
- Hariani, F., Tahir, M., & Oktaviyanti, I. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 119-124.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, 9(1), 15-26.
- Mawardi, & Handayani, S. (2019). Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98-113.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 33*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. (2023). Penerapan Meaning Learning dalam Pembelajaran Sejarah. *Jambura History and Culture Journal*, 5(2), 1-15.
- Nursaptini, Sobri, M., Novitasari, S., Indraswati, D., & Sutisna, D. (2021). Mentoring Children With Learning Difficulties in Inclusive Primary Schools. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(2), 85-91.

- Pardomuan, K. (2017). Peran Konselor Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1-4.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639-1646.
- Pratiwi, L. (2018). Media Video: Solusi Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi* (pp. 337-350). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rofiqi, & Rasyid, M. Z. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa. Malang: Literasi Nusantara.
- Sukanto, Siswanto, J., & Anggraini, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SDN Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221-229.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 94.
- Zahro, N. F., Dachlan, A. M., Hunaida, W. L., Anisha, Arfiyah, Auliyah, & Hanifah. (2022). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di MI An-Noor Karangasari Ngawi. *JIEES*, 3(1), 41-50.